

## **EFEKTIVITAS TOKEN EKONOMI UNTUK MENGURANGI SHYNESS PADA ANAK SD**

**Rizka Zastria, Farah Aulia, Duryati**

Program Studi Psikologi, Jurusan Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*Email: rizkazaustria@gmail.com*

**Abstract:** *The effectiveness of the token economy to reduce shyness in children of elementary school . This research begin from result of observation and interview with teacher and students in one elementary school . Researcher found a phenomenon that shyness of students in elementary school. This is a experiment research with ABA design . Subject on this research are 2 students based on teacher recommendation. Result from wilcoxon signed ranks test with  $p = 0.039$  ( $P < 0.05$ ) for subject A and  $p = 0.038$  ( $p < 0.05$ ) for subjects N, which means that there are significant differences between the levels of shyness of student in elementary school which before and after given token economy.*

**Keyword:** *Tocen economy, shyness, ABA Design*

**Abstrak:** **Efektivitas token ekonomi untuk mengurangi shyness pada anak SD.** Penelitian ini berawal dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru dan murid di salah satu Sekolah Dasar. Peneliti menemukan fenomena anak yang pemalu. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan *ABA Design*. Subjek penelitian sebanyak 2 siswa yang berdasarkan pada rekomendasi guru. Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* didapatkan nilai  $p = 0,039$  ( $p < 0,05$ ) untuk subjek A dan nilai  $p = 0,038$  ( $p < 0,05$ ) untuk subjek N , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat *shyness* pada anak sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan token ekonomi.

**Kata kunci:** *Token ekonomi, shyness, ABA Design*

## PENDAHULUAN

Setiap fase perkembangan memiliki fungsi dan tugas perkembangan yang berbeda-beda (Santrock, 2002). Horney (dalam Feist & Feist 2006) berpendapat bahwa pengalaman masa kanak-kanak dapat menentukan pembentukan pola kepribadian manusia. Erikson (dalam Hurlock, 2002) juga mengatakan bahwa gambaran awal dari kebaikan dan sifat buruk seseorang tergambar pada masa anak-anak.

Seperti yang dikatakan Erikson (dalam Santrock, 2002) masa anak-anak berada pada tahap perkembangan ketiga dan keempat. Tahap perkembangan ketiga yaitu *initiative vs guilt* yang berada pada usia prasekolah (3 sampai 6 tahun). Anak-anak pada masa ini dituntut untuk bertanggung jawab atas dirinya dan segala perilakunya. Tahap keempat merupakan tahap *industry vs inferiority* yang terjadi pada usia sekolah (6 hingga 11 tahun). Pada tahap keempat ini anak-anak dituntut untuk bisa mengungkapkan apa yang dirasakannya dan mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Santrock (2002) proses sosialisasi pada masa kanak-kanak tengah

dan akhir lebih banyak terjadi di sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan tetapi juga tempat anak-anak mempelajari keterampilan hidup di masyarakat.

Penelitian Bas (2010) menunjukkan bahwa *shyness* timbul pada anak Sekolah Dasar. Sebagaimana penelitian di Harvard University yang dilakukan selama dua puluh tahun yang menemukan bahwa 10 sampai 15 persen anak TK hingga kelas delapan terbukti sangat pemalu, 25 persen ramah dan suka bergaul dan sisanya diantara keduanya (Jarome dalam Borba, 2010).

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan disebuah Sekolah Dasar pada 17 dan 18 Februari 2014 menemukan anak dengan perilaku pemalu. Hal ini diobservasi berdasarkan komponen-komponen *shyness* yang peneliti susun menjadi beberapa bentuk perilaku yang dapat diamati. Informasi tambahan peneliti dapatkan dengan mewawancarai wali kelas yang bersangkutan kemudian wawancara dengan beberapa teman-teman subjek yang mengatakan subjek cenderung pendiam, berbicara tanpa melihat mata lawan bicara, berbicara dengan suara pelan, malu untuk

tampil di depan kelas, dan suka menyendiri.

Bas (2010) juga mengatakan bahwa rasa malu merupakan fenomena dan bentuk kecemasan sosial. Rasa malu itu bervariasi dari yang ringan hingga kecanggungan sosial bahkan fobia sosial yang dapat menghambat individu untuk berperilaku dalam lingkungannya. Bersamaan dengan itu Buss (dalam Bas, 2010) mendefinisikan *shyness* sebagai inhibisi perilaku sosial yang diharapkan, perasaan tegang dan perasaan canggung. *Shyness* sebagai ketidaknyamanan, hambatan, dan kecanggungan dalam situasi sosial, terutama dalam situasi dengan orang asing.

Penelitian D'Souza dkk (2006) menemukan sifat pemalu akan membawa pada tingkat kecemasan yang lebih tinggi, kecenderungan neurotik dan prestasi akademik yang lebih rendah, rendahnya harga diri, serta gangguan sosial emosional.

Seseorang yang *shyness* akan memiliki *self-esteem* yang rendah dan cenderung kesepian. Hal ini sejalan dengan penelitian Crozier (1995) dan penelitian Jaredic (2013) yang mengatakan terdapatnya hubungan yang negatif antara *shyness* dan *self-esteem*. Penelitian Bas (2010) juga

menyatakan anak-anak yang *shyness* cenderung kesepian.

Salah satu cara untuk mengurangi *shyness* adalah dengan menggunakan teknik modifikasi perilaku. Seperti penelitian yang dilakukan Harris dan Brown (1982) yang menyatakan bahwa modifikasi perilaku-kognitif efektif untuk mengurangi perilaku malu. Lestari (2007) juga menemukan bahwa *cognitive behavioral modification* (CBM) efektif untuk menurunkan perilaku malu.

Token ekonomi sebagai salah satu bentuk teknik modifikasi perilaku yang berfungsi sebagai penguat positif juga ditemukan efektif dalam proses pembelajaran. Penerapan teknik token ekonomi sudah ditemukan dalam beberapa penelitian, seperti penelitian Porter (2007) yang membuktikan adanya korelasi keinginan siswa untuk memperoleh prestasi yang memuaskan selama program dan mendapatkan token. Penelitian Ihiegbulem (2011) juga menunjukkan bahwa token ekonomi dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Token ekonomi adalah teknik modifikasi perilaku yang mana adanya penguat yang dikondisikan dan disebut dengan token guna mempertahankan

perilaku yang diinginkan (Miltenberger, 2012). Dalam token ekonomi, tingkah laku yang diharapkan muncul bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh peneliti bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak (Timothy, 2009).

Tujuan utama dari token ekonomi, yaitu untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Token ekonomi sebagai sarana untuk mengajarkan perilaku yang sesuai dan keterampilan-keterampilan sosial yang dapat digunakan dalam kehidupan. Token ekonomi juga dapat digunakan secara individu atau secara berkelompok (Susanto, 2008).

## **METODE**

### **Subjek**

Peneliti menggunakan metode *Small-n Design* dalam penentuan subjek. Hal ini didasarkan pada kondisi lapangan dimana belum pastinya jumlah anak sekolah dasar yang mengalami *shyness*. Subjek penelitian ini adalah dua orang siswa kelas dua di SD X kota Payakumbuh.

### **Jenis Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatori dengan melakukan penelitian ekperimental.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *ABA design*. Menurut Todman dan Dugard (2009) mengatakan *ABA design* terdiri dari tiga fase yaitu *baseline*, *treatment*, dan *return to baseline*. *ABA design* merupakan desain penelitian eksperimen yang menggunakan pengamatan pola perilaku awal yang biasa disebut *baseline (A)*, kemudian diikuti oleh pemberian perlakuan yang disebut *treatment (B)*, lalu diikuti dengan fase pembuktian atas perlakuan yang diberikan yang disebut dengan *return to baseline (A)* (Riley-Tillman & Burns, 2009).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan pengamatan/observasi. Teknik yang digunakan adalah *Rating Scale Shyness*. Lembar observasi *shyness* disusun berdasarkan item *Children's Shyness Questionnaire* dari Crozier (1995). Skala kemudian disusun menjadi 15 aitem yang

dibuat berdasarkan empat karakteristik yaitu keengganan, rasa malu, kurangnya membangun kontak, dan takut-takut.

Sebelum dilakukan penerapan program token ekonomi, skala ini diuji cobakan pada dua orang subjek dan diobservasi oleh tiga orang rater dengan koefisien reliabilitas 0,817. Kategori yang dipakai dalam *rating scale* ini adalah 1 untuk tidak pernah, 2 untuk jarang, 3 untuk kadang-kadang, 4 untuk sering, 5 untuk selalu. Karena observer yang dilibatkan dalam penelitian ini lebih dari dua orang, penghitungan reliabilitas antar *raters* akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik dengan cara koefisien korelasi antar kelas (*Intraclass Correlation Coefficients*, ICC) dengan estimasi reliabilitas diatas 0.70.

### Teknik Analisis Data

Dalam eksperimen ini, analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan grafik perubahan perilaku dan juga dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Skor yang dijadikan perhitungan adalah *gain score*, yaitu selisih antara *posttest* dengan *pretest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Subjek penelitian merupakan siswa kelas 2 di SD X Kota Payakumbuh. Kelas ini dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru di sekolah tersebut dengan dua orang subjek. Guru tersebut memaparkan bahwa perilaku subjek menunjukkan perilaku *shyness* seperti menghindari menjadi pusat perhatian, tidak mau mengangkat tangan ketika guru memberi pertanyaan, menunduk ketika dipuji, serta menghindari kontak mata dalam berbicara. Subjek pertama adalah A berusia 8 tahun 4 bulan, sedangkan subjek kedua yaitu N berusia 8 tahun 2 bulan.

Penurunan nilai *mean* perilaku *shyness* dari periode *baseline* ke periode *follow up* yang menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku *shyness* subjek perhari dengan jumlah perbedaan *mean* sebesar 24,6 untuk subjek A dan 27,6 untuk subjek N. Penurunan nilai *mean* tersebut menunjukkan selisih yang berbeda dengan

penurunan nilai *mean* perilaku *shyness* subjek dari waktu *treatment* hingga waktu *follow up* yaitu sebesar 14,7 untuk subjek A dan 14,5 untuk subjek N.

Hasil pengolahan data statistik menggunakan *Wilcoxon Sign Rank* menunjukkan terjadi perubahan yang signifikan terhadap perilaku *shyness* subjek A dan subjek N. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.039 untuk subjek A dan 0.038 untuk subjek N. Nilai ini lebih kecil daripada nilai signifikansi sebesar 5% atau 0.05.

Berdasarkan analisis data terhadap kedua subjek, diperoleh informasi bahwa terjadi penurunan rata-rata perilaku *shyness* perhari pada subjek A dan N. Penurunan yang signifikan terjadi pada subjek A dan subjek N. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlakuan berupa program token ekonomi efektif untuk menurunkan perilaku *shyness* subjek A dan subjek N.

### **Pembahasan**

Hasil perolehan data yang dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa perubahan *shyness* subjek A dan subjek N mengalami penurunan dari periode

*baseline, treatment, dan return to baseline.*

Penurunan perilaku *shyness* subjek berubah secara signifikan. Hasil serupa juga ditunjukkan dengan perhitungan pengolahan statistik menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*, yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *mean* pada tahap *baseline* dan *mean* pada tahap *return to baseline* pada subjek A dan subjek N. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “token ekonomi efektif untuk mengurangi *shyness* pada anak SD” diterima untuk subjek A dan subjek N.

Diterimanya hipotesis penelitian ini berdasarkan hasil penurunan *mean* perilaku *shyness* pada waktu *baseline* hingga waktu *return to baseline* yang memperlihatkan pengaruh perlakuan terhadap perilaku *shyness* subjek. Perilaku *shyness* subjek diamati secara berulang dari periode *baseline*, pemberian *treatment*, hingga periode *return to baseline*. Pengaruh program token ekonomi pada penelitian ini signifikan, hal ini diketahui dari hasil penelitian dimana *shyness* yang dimiliki subjek A dan subjek N menurun dari tingkat tinggi ke tingkat sedang.

Metode token ekonomi dapat menurunkan perilaku *shyness* subjek pada

semua aspek-aspek *shyness* tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil perubahan perilaku subjek yang diukur selama pemberian program. Subjek A mengalami penurunan yang tinggi pada komponen kognitif, kemudian diikuti penurunan komponen fisiologis, lalu penurunan komponen perilaku dan penurunan yang paling rendah pada komponen afektif. Komponen kognitif subjek N juga mengalami penurunan yang paling tinggi, komponen afektif pada tingkat sedang, kemudian komponen perilaku, dan penurunan yang paling rendah pada komponen fisiologis. Berdasarkan hasil *self report* juga diketahui bahwa perilaku *shyness* subjek menurun, sehingga dapat juga diketahui pada komponen afeksi dari *shyness* subjek yang ikut menurun.

Penurunan perilaku *shyness* subjek juga diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru di SD X setelah perlakuan. Beberapa perubahan yang tampak adalah pada saat pelajaran olahraga subjek sudah bisa berlari-lari sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru. Subjek juga mulai melakukan interaksi dengan teman-teman lainnya. Pada kegiatan Pramuka subjek sudah mulai berani untuk mengangkat tangan terlebih dahulu.

Signifikannya pengaruh program token ekonomi tersebut disebabkan oleh berbagai hal. Pemberian program token ekonomi sebagai modifikasi perilaku yang dijadikan sebagai penguat untuk membentuk perilaku baru subjek A dan N agar dapat mengurangi perilaku *shyness* yang dimiliki. Adanya *back-up reinforcer* yang ditukarkan dengan tanda token yang diperoleh, membuat subjek memiliki motivasi untuk membentuk perilaku baru yang menjadi tujuan perlakuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarbox dkk (2006) yang mengatakan token ekonomi sebagai

penguatan ekstrinsik yang diubah menjadi motivasi instrinsik yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu untuk diraihnya, sehingga diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi ganjaran untuk memelihara tingkah laku yang baru.

Lee (2005) juga menyatakan bahwa token ekonomi adalah suatu sistem yang efisien yang disediakan oleh guru guna memperkuat perilaku yang diinginkan secara teratur dan sesegera mungkin tanpa mengganggu rutinitas kelas dan sekolah. Seperti program token ekonomi yang peneliti lakukan di sekolah, program ini efisien dilaksanakan dalam proses belajar

mengajar karena dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas tersebut. Kegiatan kelas tetap berlangsung dan program juga bisa tetap dijalankan.

Hasil penelitian White (1995) menemukan bahwa token ekonomi mempengaruhi prestasi, perilaku dan sikap para siswa. Pada awalnya siswa tersebut selalu memberikan respon yang negatif. Namun, setelah diberi perlakuan token ekonomi, respon siswa lebih banyak berubah ke arah yang positif. Hal ini sama seperti keadaan subjek ketika diberikan program. Sebelum program dilakukan subjek cenderung pendiam, kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya, dan suka menyendiri. Setelah diberikan perlakuan subjek sudah mulai berbaur dengan teman-teman kelasnya dan mengikuti kegiatan-kegiatan kelas seperti seharusnya. Boniecki & Moore (2003) membuktikan bahwa token ekonomi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas dan juga kemampuan memberikan jawaban (respon) lebih cepat dari sebelumnya. Subjek A dan subjek N mulai berani untuk mengangkat tangan tanpa harus diminta berulang-ulang ketika guru memberikan pertanyaan.

Dari observasi yang dilakukan, seluruh siswa yang bukan subjek penelitian pun antusias mengikuti program token ekonomi yang diberikan, walaupun hal ini membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Siswa yang bukan subjek penelitian juga aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang diperintahkan guru, hal ini pun membuat subjek penelitian menjadi lebih aktif dalam kegiatan tersebut.

Menurunnya *shyness* yang dimiliki subjek A dan subjek N setelah pemberian program token ekonomi membuat subjek lebih aktif dan kreatif. Keterampilan sosial subjek ikut berkembang yang dibuktikan dengan interaksi yang dilakukan subjek tidak hanya pada satu atau dua teman dekat seperti sebelumnya, tapi sudah berani berinteraksi dengan teman lain termasuk orang yang baru dikenal. Subjek juga mulai berani untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik perhatian seperti bernyanyi dengan suara yang bisa didengar oleh teman-teman subjek, berbaris paling depan, dan berani masuk ke ruangan yang ramai yang berarti subjek memiliki kepercayaan diri. Perilaku baru subjek A dan subjek N ini membuktikan bahwa subjek dapat terhindar dari dampak negatif *shyness*. Sehingga secara keseluruhan dapat

disimpulkan bahwa token ekonomi efektif untuk mengurangi *shyness* pada anak SD.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai efektivitas token ekonomi untuk mengurangi *shyness* pada anak SD yang dapat disimpulkan bahwa token ekonomi efektif dalam mengurangi perilaku *shyness* pada siswa di SD X. Observasi dalam penelitian memperlihatkan penurunan perilaku *shyness* pada subjek setelah diberikan program token ekonomi.

Penurunan nilai *mean* perilaku *shyness* dari periode *baseline* ke periode *return to baseline* yang menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku *shyness* subjek setiap harinya. Hasil pengolahan data statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan terjadi perubahan yang signifikan terhadap perilaku *shyness* subjek A dan subjek N pada tahap *baseline* dan *return to baseline*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa program token ekonomi

berpengaruh dalam menurunkan perilaku *shyness* siswa. Agar memperoleh hasil yang lebih baik di masa yang akan datang, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penanganan lebih jauh agar perilaku *shyness* yang dimiliki siswa dapat dihilangkan dan membuat inovasi-inovasi terhadap metode modifikasi perilaku yang dilakukan. Peneliti juga diharapkan untuk memperhatikan hambatan-hambatan yang akan ditemui seperti suasana kelas yang tidak kondusif pada saat pemberian *treatment*. Dengan demikian pengetahuan tentang *shyness* pada anak-anak menjadi lebih luas dan dapat menambah pengetahuan dibidang Psikologi Perkembangan.

Bagi para guru diharapkan untuk dapat menerapkan program token ekonomi dalam proses pembelajaran agar dapat merubah perilaku *shyness* yang dimiliki siswa menjadi tidak *shyness* lagi. Bagi orangtua disarankan untuk terus memberikan motivasi kepada anak untuk dapat menghilangkan perilaku *shyness* yang dimilikinya. Orangtua juga dapat menerapkan program token ekonomi kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bas, G. (2010). An Investigation of The Relationship Between *Shyness* and Loneliness Levels of Elementary.
- Boniecki, K. A. & Moore, S. (2003). Breaking The Silence: Using Token Economy to Reinforce Classroom Participation. *Teaching of Psychology*, Vol.30, No. 3, 224-227. (<http://top.sagepub.com/content/30/3/224>. Diakses 14 September 2014).
- Borba, M. (2010). *The Big Book of Parenting Solution*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Crozier, R.W. (1995). *Shyness* and Self-esteem in Middle Childhood. *British Journal of Educational Psycholog*, 65, 85-95 .([https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=0CHYQFjAI&url=http%3A%2F%2Fwww.researchgate.net%2Fpublication%2F15472458\\_Shyness\\_and\\_self-esteem\\_in\\_middle\\_childhood%2Ffile%2F9fcfd5016d9b376720.pdf&ei=5C17U9TIHsq4rAeUmoDYCw&usg=AFQjCNEIp2W92NdBOpmJCIsMzdLOlwg2jA](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=0CHYQFjAI&url=http%3A%2F%2Fwww.researchgate.net%2Fpublication%2F15472458_Shyness_and_self-esteem_in_middle_childhood%2Ffile%2F9fcfd5016d9b376720.pdf&ei=5C17U9TIHsq4rAeUmoDYCw&usg=AFQjCNEIp2W92NdBOpmJCIsMzdLOlwg2jA)). Diakses 30 Oktober 2013).
- D'Souza, L., Gowda, R.H.M., & Gowda, S.D.K. (2006). Relationship Between *Shyness* And Fear Among High School Students. *Pakistan Journal of Psychological Research*, Volume. 21. (<http://www.pjprnip.edu.pk/pjpr/index.php/pjpr/article/download/94/76>. Diakses 14 September 2013).
- Feist, J. and Gregory J. F. (2006). *Theories of Personality*. Boston: McGraw-Hill Education.
- Harris, K. & Brown, R. D. (1982). Cognitive Behavior Modification and Informed Teacher Treatments for Shy Children. *Journal of Experimental Education*, Vol. 50. (<http://www.jstor.org/discover/10.2307/20151446?uid=3737496&uid=2&uid=4&sid=21104758540331>. Diakses 14 September 2013).
- Hurlock, E. B. (2002). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ihiegbulem, O.T., Ihiegbulem, V. N., & Igwebuike, Dimkpa. (2011). Effect of Token Economy on Academic of Secondary School Students : Implications for Counseling. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol.2 (4), 87-95. (<http://www.mcser.org/images/stories/MJSSSpecialssues/MJSSSeptember2011/orji%20to%20bias.pdf>. Diakses 30 Oktober 2013).
- Jaredic, B., dkk. (2013). *Shyness* and Self-Esteem In Elementary School. *Journal of Educational And Instructional Studies In The World*, Volume: 3 Issue: 2 Article: 12 ISSN: 2146-7463. ([http://www.wjeis.org/FileUpload/ds217232/File/wjeis\\_complete\\_2013.2.pdf](http://www.wjeis.org/FileUpload/ds217232/File/wjeis_complete_2013.2.pdf). Diakses pada 5 Februari 2014).
- Lee, S. W. (2005). *Encyclopedia of School Psychology*. London : A Sage Reference Publications. (<http://www.sagepub.com/refbooks/Book226447>. Diakses 30 Oktober 2013).
- Lestari, S. (2007). Efektivitas Cognitive Behavior Modification (CBM) terhadap Perilaku Malu pada Siswa

- MAKN Surakarta. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada. Electronic Theses and Disertation (ETD). i-token-tips-mendidikanak-kreatif/. Diakses tanggal 14 Desember 2013).
- Miltenberger, R. G. (2012). *Behavior Modification Principles and Procedures* (5thed). USA: Wadsworth.
- Porter, S. M. (2007). The Impact of A School-Wide Token Economy on Behavior, Attendance and Academic at Morgan High School. Thesis (unpublish). Marietta College.
- Riley-Tillman, T. C. & Burns, K. M. (2009). *Evaluating Educational Interventions: Single-Case Design for Measuring Response to Intervention*. New York, London: The Guildford Press.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2002). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, E. (2008). *Ekonomi Token, Tips Mendidik Anak Kreatif*. (<http://eko13.wordpress.com/2008/05/18/ekonomi-token-tips-mendidikanak-kreatif/>).
- Tarbox, R.S., Ghezzi, P.M., & Wilson, G. (2006). The effects of token reinforcement on attending in a young child with autism. *Behavioral Interventions*, 21, 155–164. (<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/bi.n.v21:3/issuetoc>). Diakses pada 14 Desember 2013).
- Timothy, D.H. (2009). Token reinforcement: a review and analysis. *Journal of the experimental analysis of behavior*, 91 (2), 257–286. (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2648534/>). Diakses pada 14 Desember 2013).
- Todman, B.J. & Dugard, P. (2009). *Single-Case and Small-n Experimental Designs*. Taylor & Francis e-Library. New York, London.
- White, J.N. (1995). A Comparative Study of The Effects of A Token Economy Program on The Achievement, Behavior, and Attitude of Middle School Students. *Theses and Dissertations (unpublish)*. UNF.